

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pilkades merupakan salah satu momen politik dimana masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam proses pemilihan dan turutserta dalam penentuan arah kebijakan desa. Dengan melihat sistem yang terdapat dalam pemerintah desa berarti kita dapat melihat gambaran dari proses pembangunan politik di Indonesia dengan sistem demokrasi dan pemilihan umum secara langsung.

Karena akar dari sistem demokrasi dan pemerintahan Indonesia berasal dari budaya pemerintahan tradisional yang berbentuk desa. Dalam sistem pemilihan kepala desa tidak terlepas dari dinamika dalam perkembangan demokrasi lokal di tingkat desa.

Menurut Sadu Wasistiono Pemilihan kepala desa tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dinamika politik yang terjadi di desa. Pilkades tidak semata-mata perebutan kekuasaan atau bagaimana strategi kampanye dilakukan agar mendapat dukungan dari masyarakat desa, akan tetapi lebih dari pada itu menyangkut gengsi,

harga diridan kehormatan sehingga sering kali di berbagai daerah proses Pilkadaes ini menimbulkan konflik di masyarakat.<sup>1</sup>

Di sebagian desa, terutama di Jawa Tengah dan Jambi, beredar rumor indikasi politik uang. Sebagian Kades dikabarkan menghabiskan dana Rp 28 juta hingga Rp 500 juta untuk Pilkadaes. Adapun bentuk-bentuk yang mengemuka antara lain seperti serangan fajar di Wonogiri, *jabotoh* di Banyumas, atau membagikan amplop seperti di Batanghari dan Merangin. Bahkan di Pinang Merah (Merangin), buktinya adanya praktik *money politics* membuat kemenangan Kades.<sup>2</sup>

Hal tersebut terjadi di Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, dugaan adanya kasus *money politics*” menurut salah seorang tokoh masyarakat mengatakan bahwa” dalam proses Pilkadaes, para calon kepala desa berjuang dengan berbagai cara, guna memperoleh suara dari masyarakat. Ketika masyarakat sudah simpati, maka kandidat atau calon kepala desa akan menawarkan hal – hal tertentu agar masyarakat bisa memilih pada saat pemilihan nanti.

Pemilihan kepala desa Manusak berlangsung bulan November 2018, namun sebelum pemilihan dilaksanakan, ada oknum calon kepala desa yang diduga dengan sembunyi – sembunyi memberikan bantuan kepada masyarakat. Bantuan yang dimaksud berupa bibit jagung, bibit padi, kaos tim bola dan lain – lain. Hal

---

<sup>1</sup>YUNINGSIH, VALINA. JURNAL POLITIK, Hal. 232, VOL. 1, NO.2, FEBRUARI 2016, Demokrasi dalam Pemilihan Kepala Desa. Studi Kasus Desa Dengan Tipologi Tradisional, Transisional, dan Modern di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013

<sup>2</sup>Anang Tahun 2017, kerjasama IRE Akatiga, sajojyo institute mei 2017, Potret politik dan ekonomi local di Indonesia, dinamika demokratisasi pembangunan ekonomi kawasan pedesaan

ini dilakukan semata-

mata untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam pesta demokrasi pemilihan kepala desa nanti. Pemberian bantuan yang dimaksud yaitu, bibit dan lain-lain dapat digolongkan ke dalam politik uang, yang mana diklarifikasikan ke dalam politik yang tidak sehat dan melanggar aturan Perda Kabupaten Kupang Nomor 6 Tahun 2016 tentang pemilihan Kepala Desa pasal 39 ayat (1) huruf j. dilarang menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainnya kepada peserta kampanye. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pesta demokrasi, sehingga masyarakat mudah terpengaruh oleh oknum – oknum dalam hal ini para calon kepala desa.

Desa Manusak merupakan desa pemekaran dari desa Pukdale. Desa Manusak terdiri dari 4 (empat) Dusun dan 22 RT (Rukun Tetangga). Desa Manusak melakukan regenerasi kepemimpinan lewat pemilihan kepala desa yang berlangsung pada Bulan November Tahun 2018 dan merupakan pemilihan yang ketiga kali yang dilaksanakan di Desa Manusak untuk periode 2018-2024, terdapat tiga orang calon kepala desa yang ditetapkan panitia pemilihan kepala desa. Ketiga calon kepala desa tersebut masing-masing bernama Bapak Junus Antonius Sajuna, Bapak Maurits Hans Reke, dan Bapak Artur Ximenes S.H. Untuk selengkapnya lihatlah pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Kepala Desa**  
**Di Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur Kabupaten**  
**Kupang**  
**Tahun 2018**

No. Urut	Nama Calon	Jumlah Perolehan Suara	Total Jumlah Suara	Ket.
1	Junus Antonius Sajuna	75	75	
2	Maurits Hans Reke	37	37	
3	Artur Ximenes S.H	633	633	
<b>Suara Sah</b>			745	
<b>Suara Tidak Sah</b>			701	
<b>Suara Sah + Suara Tidak Sah</b>			1.446	

*Sumber data: Ketua panitia pilkades*

Dari tabel 1.1 di atas dapat diketahui secara pasti bahwa hasil perhitungan suara Pemilihan Kepala Desa Manusak, panitia menetapkan Bapak Artur Ximenes

S.H memperoleh suara terbanyak yaitu 633 suara dan ditetapkan menjadi Kepala Desa Manusak.

Sebagaimana uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menyelidiki keadaan demokrasi pemilihan kepala desa yang akan diselenggarakan di Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Peneliti memberikan judul penelitian ini, **“Proses**

### **Demokrasi Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa.**

#### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana Proses Demokrasi Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang?

#### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Proses Demokrasi Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan peneliti selanjutnya untuk mengetahui Proses Demokrasi Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya yang hendak mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.